

**PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK), LABA  
BERSIH DAN RASIO BEBAN OPERSIONAL PENDAPATAN  
OPERSIONAL (BOPO) TERHADAP NET IMBALAN (NI)  
DI PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TBK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**OLEH:**

**ANNESHA RAYYANA AYUWI  
NIM. 4012019137**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2020 M / 1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Program Perbankan Syariah**

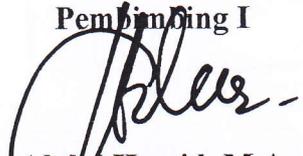
**Diajukan Oleh:  
Annesha Rayyana Ayuwi**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Perbankan Syariah**

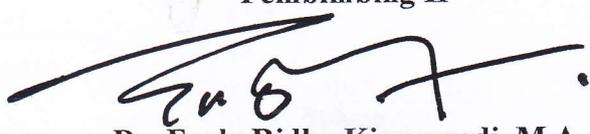
**Nim. 40122019137**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

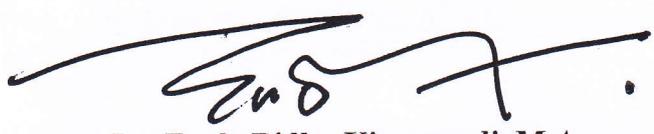
  
**Abdul Hamid, M.A**  
**NIP: 19730731 200801 1 007**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A**  
**NIDN: 2011118901**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

  
**Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A**  
**NIDN: 2011118901**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba Bersih dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk” an Annesha Rayyana Ayuwi, NIM 40122019137 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 Agustus 2020 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 25 Agustus 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

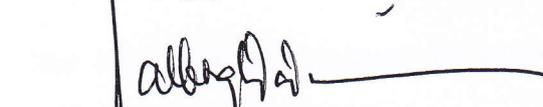
Penguji I

  
Abdul Hamid, M.A  
NIP: 19730731 200801 1 007

Penguji II

  
Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A  
NIDN: 2011118901

Penguji III

  
Drs. Junaidi, M.Ed., M.A  
NIP: 19691231 200701 1 001

Penguji IV

  
Fahriansyah, Lc., M.A  
NIDN: 2116068202

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Dr. Iskandar Budiman, M.CL  
NIP. 19650616 199503 1 002



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annesha Rayyana Ayuwi  
NIM : 4012019137  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba Bersih dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Imbalan (NI) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Juli 2020

Hormat saya,

The image shows a 6000 Rupiah revenue stamp from Indonesia. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text reads 'METERAI TEMPEL' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written across the stamp. The stamp also includes a unique identification number 'DAHF7706332' and the year '20'.

Annesha Rayyana Ayuwi

## **Motto**

*Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada Allah*

## ABSTRAK

Net imbalan merupakan salah satu rasio yang bias memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk bisa memperoleh pendapatan bunga bersih. Net imbalan ini dapat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga yaitu dana dari masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan bentuk lainnya. Kemudian dipengaruhi pula oleh laba bersih pada perusahaan perbankan yaitu selisih antara pendapatan dan biaya. Selanjutnya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yaitu untuk mengukur rasio tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih dan Beban Operasi Pendaptan Operasi terhadap net imbalan pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Data yang digunakan dari tahun triwulan I sampai IV tahun 2015-2019. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t atau uji secara parsial dan uji F atau uji secara simultan) serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu pengukuran seberapa kuat variabel bebas DPK, laba bersih dan BOPO dapat menjelaskan variabel terikatnya yaitu net imbalan. Hasil penelitian diperoleh persamaan  $\text{LogY} = 1,994 - 0,173\text{logX}_1 + 0,064\text{logX}_2 - 0,133\text{logX}_3$ . Konstanta sebesar 1,994 adalah nilai net imbalan pada saat variabel DPK, LB dan BOPO dianggap nol. Koefisien DPK dan BOPO berpengaruh negatif terhadap net imbalan sedangkan laba bersih berpengaruh positif terhadap net imbalan. Hasil uji t DPK berpengaruh signifikan terhadap net imbalan dan laba bersih serta BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap net imbalan. Hasil uji F DPK, laba bersih dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap net imbalan. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,268 atau 26,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, LB dan BOPO dapat menjelaskan variabel net imbalan dan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model yang dianalisa, faktor tersebut diantaranya dapat berupa pendapatan, dan ukuran perusahaan.

***Kata Kunci: DPK, Laba Bersih, BOPO dan net imbalan***

**ABSTRACT**

*Net returns is one of the ratios that usually shows the ability of bank management to use its productive assets to earn net interest income. This net reward can be influenced by Third Party Funds, namely funds from the public that are kept in the bank in the form of savings, current accounts, time deposits and other forms. Then it is also influenced by net income in banking companies, namely the difference between income and costs. Furthermore, operating expenses are compared to operating income, which is to measure the ratio of the level of efficiency and the ability of the bank to carry out its operational activities. This research was conducted with the aim of knowing the effect of Third Party Funds, Net Profits and Operating Expenses on the net rewards at PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. The data used is from the year I to IV quarter 2015-2019. The data analysis method uses multiple linear regression equations, hypothesis testing (t test or partial test and F test or simultaneous test) and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>), namely the measurement of how strong the independent variables of TPF, net income and OEOI can explain the dependent variable, namely net reward. The results obtained by the equation  $\text{Log}Y = 1.994 - 0.173 \log X_1 + 0.064 \log X_2 - 0.133 \log X_3$ . A constant of 1.994 is the net value of the benefits when the variables of DPK, LB and BOPO are considered zero. TPF and OEOI coefficients have a negative effect on net profit sharing while net income has a positive effect on net returns. TPF t test results have a significant effect on net profit sharing and net income and BOPO has no significant effect on net profit sharing. The results of the F DPK test, net income and BOPO have a significant effect on the net profit sharing. The test results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) were 0.268 or 26.8%. This shows that the variables of DPK, LB and BOPO can explain the net reward variable and the remaining 73.2% is explained by other factors outside the analyzed model, these factors include income and company size.*

**Keywords: DPK, Net Profit, BOPO and Net Profit Sharing**

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor penerang bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba Bersih dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Imbalan (NI) di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk”, penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantauan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Safwandi, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu, serta saran yang berguna selama ini.
5. Bapak Abdul Hamid, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan

tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf Program Perbankan Syariah yang telah banyak membantu dalam proses pengurusan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya ayahanda dan ibunda. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabatku, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
10. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Penulis

Annesha Rayyana Ayuwi

## TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba	b	be
	ta	t	te
	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	h\`a	h\`	ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
	ra	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	s\`ad	s\`	es (dengan titik di bawah)
	d\`ad	d\`	de (dengan titik di bawah)
	t\`a	t\`	te (dengan titik di bawah)
	z\`a	z\`	zet (dengan titik di bawah)
	\`ain	\`	apostrof terbalik
	gain	g	ge
	fa	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wau	w	we
	ha	h	ha
	hamzah	\`	apostrof
	ya	y	ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fath}ah</i>	a	a
	<i>kasrah</i>	i	i
	<i>d}ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fath}ah dan ya&gt;'</i>	ai	a dan i
	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: *kaifa*

: *hau*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...   ...	<i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya&gt;'</i>	a>	a dan garis di atas
	<i>kasrah</i> dan <i>ya&gt;'</i>	i>	i dan garis di atas
	<i>d}ammah</i> dan <i>wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

: *ma>ta*

: *rama>*

: *qi>la*

: *yamu>tu*

### 4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *raud}ah al-at}fa>l*

,

: *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

,

: *al-h}ikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbana>*

: *najjaina>*

,

: *al-h}aqq*

: *nuˆˆima*

: *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*عـ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

: *'Ali>* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

: *'Arabi>* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *(alif lam ma'arifah)*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bila>du*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'muru>na*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi

secara utuh. Contoh:

*Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n*

*Al-Sunnah qabl al-tadwi>n*

### 9. *Lafz} al-Jala>lah ( )*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

*di>nulla>h      billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

*hum fi> rah}matilla>h*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka

huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n*

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Penjelasan Istilah.....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
2.1 Dana Pihak Ketiga .....	13
2.1.1. Pengertian .....	13
2.1.2. Sumber Dana Pihak Ketiga .....	15
2.2. Laba Bersih.....	17
2.2.1. Pengertian .....	17
2.2.2. Jenis-jenis Laba .....	18
2.3. Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) .....	19
2.3.1. Pengertian .....	19
2.4. Net Imbalan .....	22
2.4.1. Pengertian .....	22
2.5 Penelitian Terdahulu .....	23
2.6 Kerangka Pemikiran .....	26
2.7 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	28
3.2.1. Jenis Penelitian .....	28

3.2.2. Sumber data.....	29
3.3 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.3.1. Uji Normalitas.....	30
3.3.2. Uji Multikolinearitas.....	30
3.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	31
3.3.4. Uji Autokorelasi.....	31
3.4 Analisis Regresi Berganda.....	32
3.5 Uji Hipotesis.....	33
3.5.1. Uji T tes (Uji secara parsial).....	33
3.5.2. Uji F Tes (Uji secara simultan).....	34
3.5.3. Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determintasi).....	35
3.6. Variabel Penelitian.....	36
3.6.1. Variabel Independen.....	36
3.6.2. Variabel Dependen.....	36
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	36
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.....	39
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	44
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1 Uji Normalitas.....	47
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Uji Regression Linier Berganda.....	52
4.5 Uji Hipotesis.....	53
4.5.1. Uji t (uji secara parsial).....	53
4.5.2. Uji F (uji secara simultan).....	54
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	55
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian.....	56
4.6.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Net Imbalan.....	56
4.6.2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Net Imbalan.....	56
4.6.3. Pengaruh Beban Operasi Pendapatan Operasi terhadap Net Imbalan.....	57
4.6.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih dan Beban Opeasi Pendapatan Operasi terhadap Net Imbalan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

**DAFTAR TABEL**

## Tabel

2.1. Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
3.1. Operasionalisasi Variabel.....	36
4.1. Uji Multikolinearitas.....	49
4.2. Uji Autokorelasi .....	51
4.3. Hasil Regresi Berganda .....	52
4.4 Hasil Uji t.....	54
4.5 Hasil Uji F.....	55
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55

**DAFTAR GAMBAR**

## Gambar

1.1	Perkembangan Rasio NI PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2016-2019.....	2
1.2	Pergerakan DPK PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tahun 2015-2019 .....	4
1.3	Pergerakan Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2015-2019.....	5
1.4	Pergerakan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2015-2019.....	6
4.1.	P.P Plot.....	48
4.2.	Scaterplots.....	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	hal
1. Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih, BOPO dan Net Imbalan .....	64
2. Output SPSS .....	65
3. Tabel t .....	72
4. Tabel F .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang perkembangannya terus meningkat dan menjadi lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<sup>1</sup>. Saat ini perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan tersebut terlihat perkembangan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.<sup>2</sup>

Tidak jauh berbeda dengan bank konvensional pada umumnya, dalam perbankan syariah produk yang ditawarkan yaitu, produk penyaluran dana, produk penghimpun dana, serta produk jasa. Produk penyaluran dana dapat berbentuk pembiayaan atau sebagainya, sedangkan produk penghimpun dana dapat berupa simpanan, serta produk jasa dapat berupa sewa menyewa.

Pada penyaluran dan penghimpunan dana, perbankan syariah sering dikaitkan dengan sistem bagi hasil, yang jelas menjadi pembeda dengan bank konvensional

---

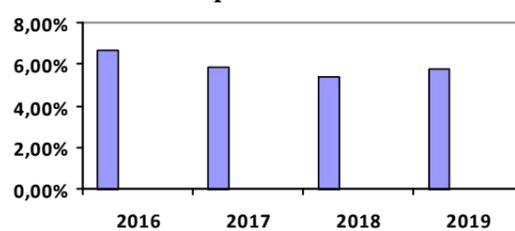
<sup>1</sup> Undang-undang No.10 tahun 1998 kemudian direvisi pada tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

<sup>2</sup> Early Ridho Kismawadi, Uun Dwi Al Muddatstsir dan Abdul Hamid, *Fraud pada Lembaga Keuangan dan Non Keuangan (Studi Kasus Indonesia dan pada Beberapa Negara Lainmya)*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 82

yang menggunakan sistem bunga. Sistem bunga menjadi faktor utama dari gagalnya sistem pasar yang jauh dari pondasi utama ekonomi yaitu prinsip keadilan. Maka dari itu, dengan munculnya perbankan syariah menjadi warna baru dalam perekonomian terutama di Indonesia. Tetapi, dengan kondisi persaingan perbankan yang semakin ketat, menjadikan bank syariah harus menjaga kondisi kesehatan banknya. Kesehatan bank dapat dipantau melalui laporan keuangan. Pada laporan keuangan banyak aspek yang dapat dilihat untuk mengetahui kondisi kesehatan bank, diantaranya yaitu Rasio Net Imbalan (NI).

Net Imbalan (NI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dikurangi imbalan dan bonus dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio NI merupakan ukuran *spread* atau *gross margin* dari aktiva kredit dan investasi dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk<sup>3</sup>. Rasio NI dinilai sangat penting bagi bank khususnya bagi bank syariah untuk menilai kesehatan suatu bank. Salah satu contoh rasio NI PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.1:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Rasio NI PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**periode 2016-2019<sup>4</sup>**



<sup>3</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Gramedia: Jakarta, 2015), hlm. 148

<sup>4</sup> Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. Bank BRISyariah, Tbk 2016- 2019

Dari data gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan rasio Net Imbal pada tahun 2016 sebesar 6,67%. Namun mengalami penurunan selama 2 tahun yaitu pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 5,84% dan 5,36%. Rasio Net Imbal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 5,72%. Dari data tersebut sebenarnya terdapat penurunan selama 4 tahun terakhir. Penurunan tersebut menurut peneliti dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ialah faktor Dana Pihak Ketiga (DPK).

Secara teori, Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank mencapai 80%-90%. Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan bank untuk kegiatan operasional bank syariah.

Selain Dana Pihak Ketiga, menurut peneliti ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat imbal hasil, yaitu Laba Bersih. Menurut Kasmir menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu<sup>5</sup>.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi tingkat rasio Net Imbalan ialah faktor rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Rasio BOPO

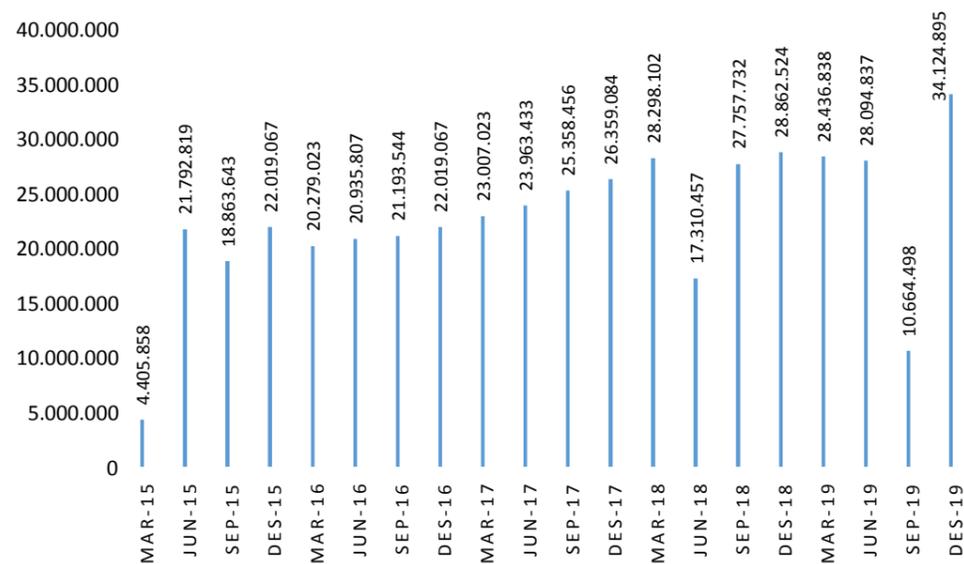
---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Melalui perbandingan rasio BOPO kita dapat melihat seberapa efisienkah kinerja perbankan tersebut dapat berakibat pada tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Dari beberapa faktor yang menurut peneliti mempengaruhi Net Imbalan, berikut merupakan tabel perkembangan DPK (Dana Pihak Ketiga), rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan Laba bersih.

**Gambar 1.2**  
**Pegerakan DPK PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Tahun 2015-2019<sup>6</sup>**

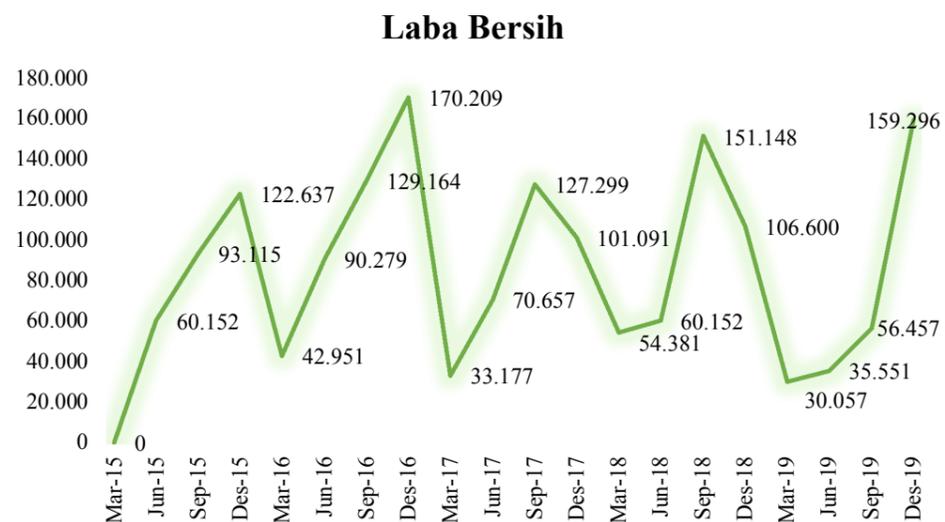


Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk pada data tersebut berupa DPK, Laba Bersih dan Rasio BOPO dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada data DPK terjadi peningkatan yang cukup stabil pada setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015 total DPK mencapai 20.123.658

<sup>6</sup> Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. Bank BRISyariah, Tbk 2015- 2019

T dan terus meningkat hingga pada tahun 2018 mencapai 28.862.524 T. Dari gambar 1.2 di atas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat DPK terendah diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk ialah maret 2015 yaitu sebesar Rp4.405.858 dan tertinggi pada bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp34.124.895.

**Gambar 1.3**  
**Pegerakan Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Tahun 2015-2019<sup>7</sup>**

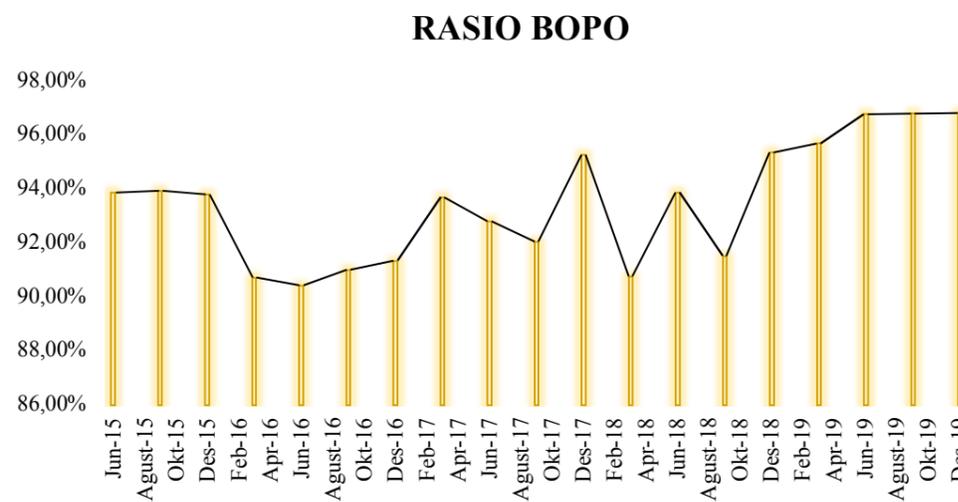


Pada gambar 1.3 laba bersih cukup fluktuatif, artinya terjadi ketidakstabilan perolehan laba bersih dari awal tahun 2015 hingga akhir 2019. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan dari yang sebelumnya 122.837 T menjadi 170.209. Pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan dimana masing-masing pada tahun 2017 sebesar 101.091 T dan terjadi kenaikan yang sangat tipis pada tahun 2018 yakni 106.600 T. Dari data 4 tahun terakhir maka jejas penurunan yang paling rendah terjadi pada bulan Maret 2017 sebesar Rp33.177 dan kenaikan laba bersih yang tertinggi ialah pada bulan

<sup>7</sup> Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. Bank BRISyariah, Tbk 2015- 2019

September 2016 yaitu sebesar Rp170.209. Dari gambar 1.3 peneliti menilai bahwa pergerakan grafik dari laba bersih milik PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk bergerak *sideways*. Secara istilah *Sideways* adalah kondisi pergerakan grafik yang cenderung naik-turun atau bolak-balik dalam rentang tertentu yang mana ia tampak bergerak menyamping dan tidak tampak naik maupun turun.

**Gambar 1.4**  
**Pergerakan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**Tahun 2015-2019**



Pada gambar 1.4 rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk memiliki pergerakan fluktuatif. Dari fluktuatif pergerakan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk rasio terendah ialah pada Juni 2016 yaitu 90,41% dan rasio BOPO tertinggi pada desember 2019 yaitu sebesar 96,80%. Tingkat pergerakan yang fluktuatif menggambarkan tingkat kesamaan seperti pergerakan laba bersih. Dari data tersebut peneliti menduga bahwa factor BOPO juga mempengaruhi tingkat Imbal Hasil PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba Bersih dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**"

### **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah mendeskripsikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan menjabarkan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Rasio Net Imbalan (NI) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap Rasio Net Imbalan (NI) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap Rasio Net Imbalan (NI) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) secara simultan dapat berpengaruh terhadap Rasio Net Imbalan (NI) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah suatu penelitian dinilai cukup penting agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa suatu permasalahan dalam penelitian tentunya dibatasi oleh variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti

membatasi hanya dengan menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) serta Rasio Net Imbalan (NI).

#### **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, tentunya memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Rasio Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih terhadap Rasio Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap Rasio Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) secara simultan dapat berpengaruh terhadap Rasio Net Imbalan (NI) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

##### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Selain menjelaskan tujuan penelitian, peneliti juga menjelaskan manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak akademis terutama bagi para

peneliti mahasiswa dalam menambah wawasan dan referensi tentang pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO terhadap Net Imbalan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

## 2. Praktisi

Adapun penulisan penelitian ini juga diharapkan bagi para praktisi dalam memberikan informasi tentang pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO terhadap Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

## 3. Penulis

Penelitian ini bagi penulis sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan pengalaman yang sebelumnya peneliti tidak dapatkan. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberikan penulis informasi serta bagaimana pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba bersih dan Rasio BOPO terhadap Net Imbalan di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

### **1.5 Penjelasan Istilah**

#### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito,

tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.<sup>8</sup>

## 2. Laba bersih

Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.<sup>9</sup>

## 3. Rasio BOPO

Menurut Veithzal dan Ismail mengatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.<sup>10</sup>

## 4. Net Imbalan (NI)

Net imbalan merupakan salah satu rasio yang bias memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk bisa memperoleh pendapatan bunga bersih.<sup>11</sup>

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pada sub bab sistematika penulisan ini merupakan bagaimana sistematika atau urutan penulisan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.413

<sup>9</sup> Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46

<sup>10</sup> Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For IslamicBank*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 131

<sup>11</sup> Octaviana Asfonso Akbar Baba, *AnalisisPengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank* (Surabaya: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama, 2006), hlm. 9

perbab adalah sebagai berikut :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan tentang bagaimana mengkaji mengenai keterkaitan teori terhadap permasalahan yang ada pada penulisan skripsi ini. Kemudian pada bab ini juga membahas mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), dan sumber-sumber dana pihak ketiga. Selain mendeskripsikan teori yang terkait tersebut, pada bab ini juga akan menjelaskan bagaimana penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini serta menjabarkan kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah pengembangan dari hipotesis penelitian yang nantinya akan dibuktikan dengan penelitian.

Pada bab III berisikan mengenai metode penelitian, penulis akan menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta menjabarkan populasi dan sampel, jenis data yang digunakan, jenis instrumen yang digunakan, serta analisis data yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

Pada bab ini akan menjadi inti bab dalam penulisan ini. Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian dari pengelolaan data yang sesuai langkah pada bab metode penelitian. Pada bab ini akan banyak pengujian yang akan dilakukan seperti pengujian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, kemudian dilakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t atau uji secara parsial, uji F atau uji secara simultan serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui

seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel bebasnya.

Pada bab ini akan menjadi bab penutup dari penelitian ini. Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran yang akan peneliti deskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

## **BAB II**

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Dana Pihak Ketiga

#### 2.1.1 Pengertian

Sebelum membahas lebih jauh tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) maka lebih baik membahas pengertiannya berdasarkan para ahlinya:

- a. Menurut Undang undang UU Perbankan No. 10 tahun 1998, dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.<sup>12</sup>
- b. Menurut Ismail, dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>13</sup>
- c. Kasmir mendefinisikan dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu<sup>14</sup>
- d. Menurut Arthesa, dana pihak ketiga (DPK) terdapat 3 macam sumber

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), hlm.413

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 43

<sup>14</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53

dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*).<sup>15</sup>

- e. Menurut Lukman Dendawijaya, dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Kasmir perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan dapat dinyatakan sebagai berikut <sup>17</sup>:

$$\text{DPK} = \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Giro Mudharabah}$$

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya, pengukuran dana pihak ketiga

---

<sup>15</sup> Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 63

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Gbalia Indonesia, 2009), hlm. 24

<sup>17</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012), hlm. 75

dapat dihitung dengan menggunakan rumus<sup>18</sup> :

$$DPK = \frac{\text{(Dana Pihak Ketiga)}}{\text{total kewajiban}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang disimpan oleh masyarakat dapat berbentuk rekening tabungan, rekening simpanan berjangka dan rekening giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu serta sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank.

### 2.1.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

Ada beberapa sumber dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan yaitu tabungan (*saving deposit*), tabungan giro (*demand deposit*) dan tabungan berjangka (*time deposit*).

#### a. Tabungan (*saving deposit*)

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>19</sup>

#### b. Tabungan Giro (*demand deposit*)

Tabungan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya

---

<sup>18</sup> Lukman Dendawijaya, Op. Cit., hlm. 49

<sup>19</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 93

atau pemindahbukuan.<sup>20</sup> Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.<sup>21</sup>

c. Tabungan Berjangka (*time deposit*)

Tabungan berjangka atau biasa yang disebut deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.<sup>22</sup>

Menurut Kuncoro dan Suharjono, Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya<sup>23</sup>. Indikator dari Dana Pihak Ketiga terdiri dari dana simpanan wadiah terdiri dari tabungan dan giro serta dari dana investasi non profit sharing yang terdiri dari tabungan, deposito dan giro<sup>24</sup>. Kemudian pendapat lain menyatakan terdapat indikator dana pihak ketiga

---

<sup>20</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 48

<sup>21</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 102

<sup>23</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm.193

<sup>24</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 351

terdiri dari giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan giro mudharabah.<sup>25</sup>

## 2.2 Laba Bersih

### 2.2.1 Pengertian

Laba bersih terdapat pada laporan laba rugi komprehensif. Berikut pengertian laba bersih berdasarkan para ahlinya:

1. Menurut Soemarso, Laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.<sup>26</sup>
2. Menurut Henry Simamora, Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.<sup>27</sup>
3. Menurut Budi Rahardjo, laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.<sup>28</sup>
4. Laba bersih menurut Subramanyam, merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan sehingga

---

<sup>25</sup> Ismail, *Perbankan*, (Yogyaakarta: Andi, 2010), hlm. 43

<sup>26</sup> Soemarso SR, *Akutansi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 235

<sup>27</sup> Henry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.46

<sup>28</sup> Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 83

pada akhirnya akan timbul laba bersih.<sup>29</sup> Menurut kasmir, laba bersih dapat diukur dengan rumus<sup>30</sup>:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

- Laba kotor : laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.  
 Beban operasional : beban dari aktivitas operasi.  
 Beban pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi indikator dari laba bersih yaitu laba sebelum pajak yaitu laba kotor yang belum dikurangkan dengan pajak penghasilan serta indikator keduanya adalah pajak penghasilan.<sup>31</sup>

### 2.2.2 Jenis-jenis Laba

Menurut Zaki Baridwan, Jenis-jenis laba terbagi empat, yaitu<sup>32</sup>:

1. Laba kotor atas penjualan adalah selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan (HPP). Jenis laba ini sering disebut dengan laba kotor dari hasil penjualan bersih karena belum di kurangi dengan beban operasional lainnya dalam satu periode tertentu.
2. Laba bersih operasional adalah laba kotor yang telah dikurang dengan jumlah biaya penjualan, biaya administrasi, biaya umum, dan lain-lain.
3. Laba bersih sebelum potongan pajak, jenis laba ini merupakan pendapatan

<sup>29</sup> Subramanyam dan John J Wild, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 25

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303

<sup>31</sup> Soemarso SR, *Akutansi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm 235

<sup>32</sup> Zaki baridwan, *Intermediate Accounting edisi kedelapan*, (Yogjakarta: BPF, 2004), hlm.

seluruh pendapatan perusahaan sebelum potongan pajak atau perolehan operasional dikurang atau di tambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4. Laba bersih setelah di potong pajak, merupakan laba bersih perusahaan setelah di tambah atau dikurang dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurang dengan pajak.

## **2.3 Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)**

### **2.3.1 Pengertian**

Dalam melakukan kegiatan setiap bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya.<sup>33</sup> Pengertian Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) menurut para ahli lainnya sebagai berikut:

1. Menurut Veithzal dan Ismail mengatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.<sup>34</sup>
2. Analisis rasio efisiensi operasional menurut Dendawijaya menggunakan

---

<sup>33</sup> Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: EKONOSIA Fakultas Ekonomi UII, 2010), hlm. 56

<sup>34</sup> Veithzal Rifai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For IslamicBank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 131

perhitungan:<sup>35</sup>

- a. Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
  - b. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya.
3. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung perposisi (tidak disetahunkan).
  4. Menurut Riyadi, Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien

---

<sup>35</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Keenam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 111

dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing antar sesama bank.

Bank melakukan efisiensi operasi, yakni untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Menurut ketentuan bank indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran dana tersebut dalam bentuk modal usaha. Efisiensi dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 159

<sup>37</sup> Wisnu Mawardi, *Analisi factor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, (Semarang: UNDIP, 2004), hlm. 17

BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO sangat menentukan suatu bank dapat dinyatakan sehat atau tidak. Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 bahwa rasio BOPO memiliki peringkat atau kategori yang akan diperoleh bank. Adapun kategori peringkat bank adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Rasio BOPO**

Peringkat	Predikat	Rasio BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004

Indikator dari BOPO ini terdiri dari beban operasional perusahaan dan pendapatan atas operasional perusahaan.<sup>38</sup>

## 2.4 Net Imbalan

### 2.4.1 Pengertian

Net imbalan merupakan salah satu rasio yang bias memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk bisa memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar asset

<sup>38</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 159

produktif yang bisa dimanfaatkan oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, Rumus.<sup>39</sup>

Berdasarkan Surat Edaran OJK, Net Imbalan berupa:

1. Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil dan Bonus adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil kepada pemilik dana dan beban bonus (titipan wadiah) disetahunkan.
2. Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aktiva bagi BPRS. Rata-rata Aktiva Produktif dihitung dalam tahun berjalan. Dengan rumus:

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Bagi Hasil dan Bonus}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}}$$

Net imbalan merupakan salah satu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dan indikator dari net imbalan adalah rata-rata pendapatan produktif serta pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dan bonus.

40

## 2.5 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Metode / Variabel	Hasil
1	Wati Nurbaiti, 2017	Pengaruh DPK, Spread Bagi Hasil, NPF dan CAR pada Bank Umum Syariah	Regresi linier berganda/ variabel bebas: DPK, NPF. Variabel terikat:	Hasil penelitian diperoleh DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap bagi hasil, NPF

<sup>39</sup> Octaviana Asfonso Akbar Baba, *Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank* (Surabaya: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama, 2006), hlm. 9

<sup>40</sup> Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 191

		Periode 2010-2016	bagi hasil	berpengaruh negatif terhadap bagi hasil. <sup>41</sup>
2	Syahrani 2017	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar	Regresi linier sederhana. Variabel bebas biaya operasional. Variabel terikat laba bersih	Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. <sup>42</sup>
3	Siti Rudiyantri, 2019	Analisis Pengaruh Bagi Hasil dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Solvabilitas sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	Analisis jalur. Variabel bebas: bagi hasil, BOPO. Variabel terikat: ROA. Variabel moderating DER.	Variabel Bagi Hasil dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA), Bagi Hasil dimoderating oleh DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan BOPO dimoderating oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. <sup>43</sup>
4	Muhammad Izzuddin Kurnia Adi, 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega	Regresi linier berganda. Variabel bebas: DPK, NPF, BI Rate dan Inflasi. Variabel terikat: Margin Pendapatan Murabahah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan NPF, BI rate dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap margin pendapatan murabahah. <sup>44</sup>

<sup>41</sup> Wati Nurbaiti, Pengaruh DPK, Spread Bagi Hasil, NPF dan CAR pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016 (Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

<sup>42</sup> Syahrani, Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar (Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

<sup>43</sup> Siti Rudiyantri, Pengaruh Bagi Hasil dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Solvabilitas sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 (Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019)

<sup>44</sup> Muhammad Izzuddin Kurnia Adi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank Mega Syariah) (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

		Syariah)		
5	Nabela Hapsari/ 2015	Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba	Regresi linier berganda. Variabel bebas: internet banking, NPF, DPK dan BOPO. Variabel terikat: Laba	Hasil penelitian diperoleh internet banking, NPF, dan DPK berpengaruh positif terhadap laba dan BOPO berpengaruh negative terhadap laba. <sup>45</sup>
6	Sabta Aulia Rohmah/ 2019	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap <i>Earning After Tax</i> pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018	Regresi linier berganda. Variabel bebas: dana pihak ketiga, pembiayaan bagi hasil. Variabel terikat : <i>Earning after tax</i> .	Hasil penelitian diperoleh dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap <i>Earning after tax</i> . Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap <i>Earning after tax</i> . <sup>46</sup>
7	Sofyan Hakim Rambe/ 2018	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah pada PT, Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan	Regresi linier berganda. Variabel bebas: BOPO, NPF, FDR. Variabel terikat: Bagi hasil	Hasil penelitian diperoleh BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil. NPF berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil. FDR berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil. <sup>47</sup>
8	Shella Muftya Syarif 2016	Pengaruh Kinerja Keuangan	Regresi linier sederhana. Variabel bebas:	Hasil penelitian diperoleh laba bersih (ROA) berpengaruh

<sup>45</sup> Nabela Hapsari, Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba (Jakarta: Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

<sup>46</sup> Sabta, Aulia Rohmah, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018 (Lampung: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>47</sup> Sofyan Hakim Rambe, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah pada PT, Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan (Lampung: Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

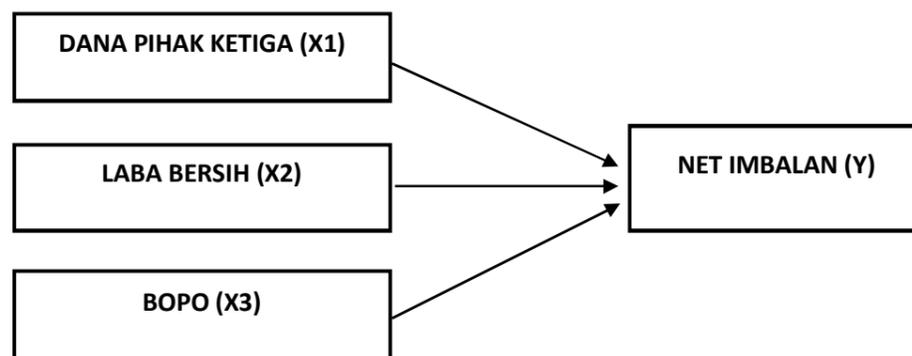
		terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabh pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2011- Juni 2015	laba bersih (ROA) Variabel terikat: Bagi hasil	positif dan signifikan terhadap bagi hasil. <sup>48</sup>
9	Dhiya Afafie 2016	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi hasil Smpnan Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)	Regresi data Panel. Variabel bebas: jumlah dana, nisbah. Variabel terikat: tingkat bagi hasil	Hasil penelitian diperoleh jumlah dana dan nisbah berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. <sup>49</sup>
10	Salmawati 2019	Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah dana depotsito mudharabah pada BNI syariah periode 2014-2017	Regresi linier berganda Variabel bebas Bagi hasil, Variabel terikat: Deposito	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito. <sup>50</sup>

<sup>48</sup> Shella Mutya Syarif, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabh pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2011- Juni 2015 (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016)

<sup>49</sup> Dhiya Afafie, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi hasil SIMpanan Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015) (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

<sup>50</sup> Salmawati, Pengaruh bagi hasil terhadap jumlah dana depotsito mudharabah pada BNI syariah periode 2014-2017. (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Arraniri Banda Aceh, 2019)

## 2.6 Kerangka Pemikiran



Sugiyono mendefinisikan, bahwasannya hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>51</sup>

## 2.7. Hipotesis

1.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Net Imbalan
- $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Net Imbalan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64

2.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan laba bersih terhadap Net Imbalan  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan laba bersih terhadap Net Imbalan
3.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan BOPO terhadap Net Imbalan  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan BOPO terhadap Net Imbalan
4.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Dana Pihak Ketiga, laba bersih dan BOPO terhadap Net Imbalan  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Dana Pihak Ketiga, laba bersih dan BOPO terhadap Net Imbalan

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini mulai bulan Februari 2020 sampai dengan Agustus 2020.

#### 3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

##### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.<sup>52</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019, yang dapat diakses melalui [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.<sup>53</sup>

##### 3.2.2 Sumber Data

---

<sup>52</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hlm. 149

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 11

Pengertian dari data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan.<sup>54</sup>

Menurut Sugiyono, jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BRI Syariah dari periode 2015 sampai dengan 2019. Data yang digunakan berupa data-data yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba Bersih, Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta data Net Imbalan yang terdapat pada laporan triwulan Bank BRI Syariah guna kepentingan penelitian. Data diperoleh dari website PT. BRI Syariah Tbk [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id).

### **3.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang sangat dibutuhkan dalam analisis regresi linear berganda untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut. Melalui uji asumsi klasik ini berguna untuk melengkapi

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 5

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137

uji statistik yang telah dilakukan yaitu uji F, t dan determinasi.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, antara lain:

### 3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.<sup>57</sup>

### 3.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari<sup>58</sup>:

*Variance tolerance factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabilitas variabel

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 206

<sup>57</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 10

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 105

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: - Tolerance value  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas. - Tolerance value  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>59</sup> Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu maka variabel independen tidak signifikan atau terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.<sup>60</sup>

### 3.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem

---

<sup>59</sup> *Ibid* hlm. 139

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, hlm. 138

autokorelasi.<sup>61</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Wastin* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:<sup>62</sup>

1.  $0 < d < dl$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
2.  $dl = d = du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no desicison*.
3.  $4 - dl < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
4.  $4 - du = d = 4 - dl$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no desicison*.
5.  $du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

#### 3.4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono, analisis regresi linear berganda yaitu Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>63</sup>

Adapun rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-

---

<sup>61</sup> *Ibid* hlm. 110

<sup>62</sup> *Ibid* hlm. 110

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.277

hipotesis adalah sebagai berikut: <sup>64</sup>

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Net Imbalan

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$x_2$  = Laba Bersih

$x_3$  = Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$e$  = *Error Term*

### 3.5. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada. <sup>65</sup>.

#### 3.5.1. UJI T-test (Uji secara Parsial)

Menurut Imam Ghozali, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm.277

<sup>65</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 80

menerangkan variasi variabel dependen. Adapun formula untuk menghitung Uji T-test yaitu:<sup>66</sup>

$$\text{Uji T} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Ukuran Sampel

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ .

Jika nilai  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.2. Uji F-test (Uji secara Simultan)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun formula untuk menghitung Uji F-test, yaitu:<sup>67</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (K-1)}{1 - R^2 / (n-K)}$$

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2012), hlm. 98

<sup>67</sup> *Ibid.* hlm. 98

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel (*Numerator/df*)

n = Jumlah Sampel

Pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Dengan membandingkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ .

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2. Dengan menggunakan nilai signifikan

jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Adapun formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

---

<sup>68</sup> *Ibid.* hlm. 98

<sup>69</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 97

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

### 3.6. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu variable independen dan variable dependen.

#### 3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>70</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ), Laba Bersih ( $X_2$ ), dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_3$ ).

#### 3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian konsumen yang diberi symbol (Y).<sup>71</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Net Imbalan.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Indikator Variabel**

No.	Operasional Variabel	Definisi	Indikator
1.	DPK ( $X_1$ )	DPK adalah dana yang disimpan oleh	1. Dana simpanan wadiah:

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 39

<sup>71</sup> Ibid. hal. 39

		masyarakat dapat berbentuk rekening tabungan, rekening simpanan berjangka dan rekening giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu serta sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pendapatan bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabungan</li> <li>- Giro</li> <li>2. Dana investasi <i>non profit sharing</i>: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabungan</li> <li>- Deposito</li> <li>- Giro</li> </ul> </li> </ul>
2.	Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian yang terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya akan dikurangi pajak penghasilan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba (rugi) tahun-tahun lalu</li> <li>2. Laba (rugi) tahun berjalan</li> </ol>
3.	Rasio BOPO (X <sub>3</sub> )	Rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengetahui kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baban Operasional</li> <li>2. Pendapatan Operasional</li> </ol>

		bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut.	
4.	Net Imbalan (Y)	Net imbalan merupakan salah satu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk bisa memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pendapatan bunga. Semakin besar asset produktif yang bisa dimanfaatkan oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata Pendapatan Produktif</li> <li>- Pendapan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil dan Bonus</li> </ul>

## BAB IV TEMUAN PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Islam. Prinsip syariah ini mengatur tentang perjanjian hukum islam antara bank dan pihak lain dalam menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan syariah.

Prinsip islam membedakan bank konvensional dan bank syariah, perbedaan tersebut dapat dilihat dari: pertama akad, dalam perbankan syariah semua transaksi harus menggunakan akad sesuai syariah seperti wadiah, mudharabah, musyarakah, murabahah dan lain lain. Selain itu imbalan yang diberikan, karena bank syariah menggunakan profit sharing bukan bunga. Ketiga adalah sasaran kredit atau pembiayaan, dalam bank syariah mereka harus benar-benar memperhatikan penyaluran dananya kegiatan usaha yang halal.<sup>72</sup>

Lebih dari dua tahun PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan

---

<sup>72</sup> BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2020

nasabah. Dengan jangkauan luas mudah untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. PT BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) serta menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah. Pelayanan prima secara umum berarti pelayanan yang sangat baik atau pelayanan yang terbaik. Bila dilihat lebih jauh maka pelayanan prima adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai atau melebihi harapan nasabah.

Pelayanan yang prima bisa merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha, karena dalam usaha untuk menumbuhkan bisnis diperlukan peningkatan jumlah nasabah. Selain itu pelayanan yang prima akan digunakan untuk mempertahankan nasabah. Bank BRI Syariah juga telah meraih penghargaan *service excellence* pada tahun 2016 dengan kategori *2ndbest phone, 3rd best ATM, 1stbest, 3rdbest overall performance* dan *3rdbest customer service* ([www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)). Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional, dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah.<sup>73</sup>

#### Visi dan Misi BRI Syariah

Perumusan visi sangat penting agar setiap anggota perusahaan memiliki kejelasan mengenai cita-cita dan mimpi yang berusaha diwujudkan dimasa depan. Sedangkan misi merupakan serangkaian kegiatan utama yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai misinya atau tujuan dalam perusahaannya. Perumusan

---

<sup>73</sup> BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2020

visi dan misi sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Visi dan misi BRI Syariah adalah:<sup>74</sup>

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

Produk-Produk BRI Syariah

1. Produk Funding (Penghimpunan Dana)
  - a. Tabungan Faedah BRI Syariah IB

Produk simpanan dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Tabungan ini menggunakan akad Wadiah yad dhamanah. Transaksi yang dapat dimudahkan adalah pembayaran tagihan, pembelian pulsa Prabayar, pembelian token, pembayaran SPP, donasi, transfer, belanja menggunakan kartu debit, pembelian tiket KAI dan merpati

---

<sup>74</sup> BRI, Sejarah Bank BRI Syariah, [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 2020

b. Tabungan Haji BRI Syariah IB

Tabungan Haji BRI Syariah IB Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Tabungan ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Tabungan ini bertujuan untuk mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah dengan prinsip bagi hasil

c. Tabungan Haji Valas BRI Syariah IB

Produk simpanan dari BRI Syariah bagi calon jemaah haji khusus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BIHA). Produk ini menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil.

d. Tabungan Impian Syariah IB

Produk simpanan berjangka dari BRI Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad yang digunakan dalam tabungan ini adalah Mudharabah Mutlaqah. Selain mendapat tabungan dalam produk ini juga mendapat sertifikat asuransi.

e. Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabungan ini menggunakan akad wadiah yad dhamanah.

f. Deposito

Merupakan pilihan investasi dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah al-Muthlaqoh) bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dananya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Minimal penempatan dana Rp. 2.500.000 dengan pilihan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan. Biaya break deposito sebesar Rp. 100.000

g. Giro

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (wadi'ah yad dhamanah) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro

2. Produk Landing (Penyaluran Dana)

- a. Qard Beragunan Emas BRI Syariah IB (Gadai). Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman nasabah.
- b. KKB BRI Syariah IB. Pembiayaan untuk pemenuhan impian kepemilikan kendaraan baik baru maupun *second* (bekas)
- c. KPR BRI Syariah IB. Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah).
- d. KMG BRI Syariah IB. Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan

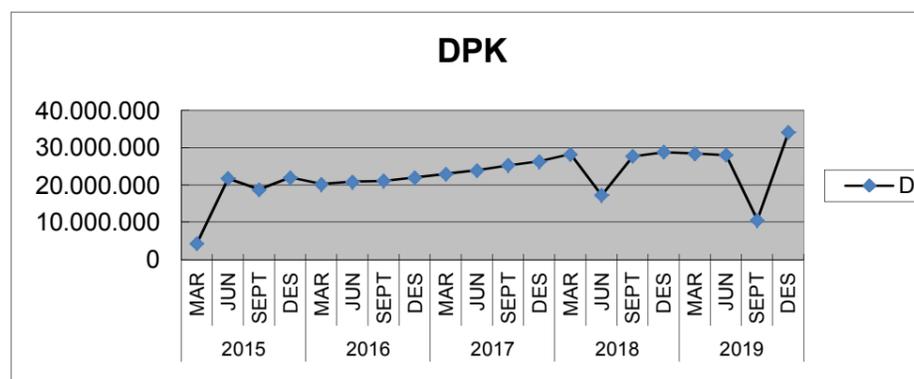
bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

- e. Pembiayaan Umrah BRI Syariah IB Setiap muslim pasti merindukan Baitullah, sempurnakan kerinduan Anda pada Baitullah dengan ibadah Umrah. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB kini hadir membantu masyarakat untuk menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke Baitullah.

#### 4.2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing –masing variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar. Adapun nilai statistic deskriptif variabel penelitian disajikan dalam grafik berikut:

**Gambar 4.1**  
**Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**2015-2019**



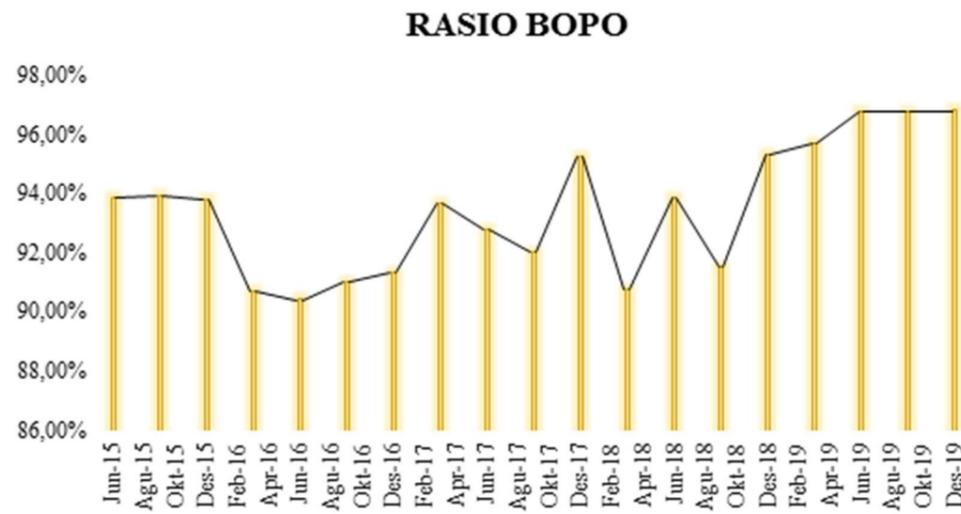
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 di triwulan kedua terjadi kenaikan dana pihak ketiga, kemudian di tahun 2018 di triwulan kedua mengalami penurunan dan penurunan dana pihak ketiga juga terjadi di tahun 2019 pada triwulan ketiga. Dana pihak ketiga tertinggi ada di tahun 2019 pada triwulan keempat, sementara dana pihak ketiga terendah terjadi di tahun 2015 triwulan pertama.

**Gambar 4.2**  
**Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**2015-2019**



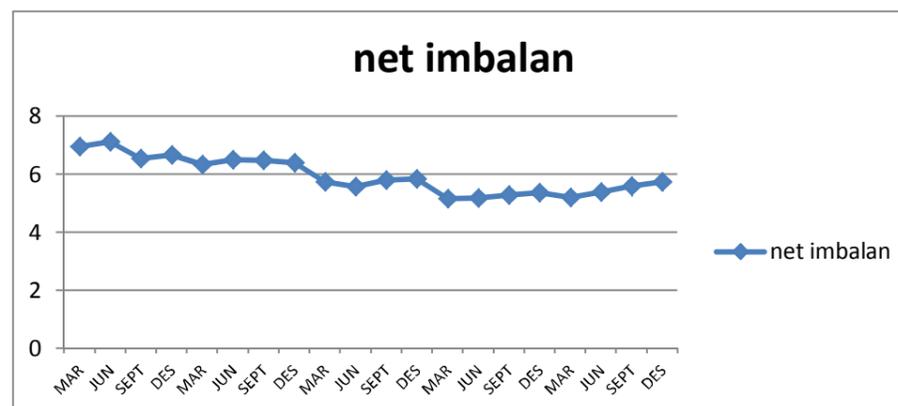
Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa laba bersih pada PT. Bank BRI Syariah Tbk di tahun 2015 triwulan keempat terjadi kenaikan laba bersih, tetapi di triwulan pertama tahun 2016 laba bersih yang diperoleh menurun dari triwulan sebelumnya. Kemudian terjadi kenaikan kembali di triwulan keempat 2016, triwulan ketiga tahun 2018 dan triwulan empat tahun 2019. Tetapi laba bersih yang diperoleh juga terjadi penurunan di triwulan pertama 2016, triwulan pertama 2017, triwulan pertama 2018 dan triwulan pertama 2019.

**Gambar 4.3**  
**Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**2015-2019**



Berdasarkan gambar 4.3. dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk juga mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2016 triwulan kedua terjadi penurunan rasio BOPO dan hal ini berlanjut di tahun 2018 triwulan pertama dan ketiga, tetapi di tahun 2019 terjadi peningkatan BOPO dari triwulan pertama hingga triwulan keempat.

**Gambar 4.4**  
**Net Imbalan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**  
**2015-2019**



Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk mengalami penurunan sejak triwulan 3 tahun 2015. Net imbalan tertinggi ada di tahun 2015 pada triwulan kedua yaitu sebesar 7,11% serta net imbalan terendah ada di tahun 2018 pada triwulan pertama yaitu 5,16%.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

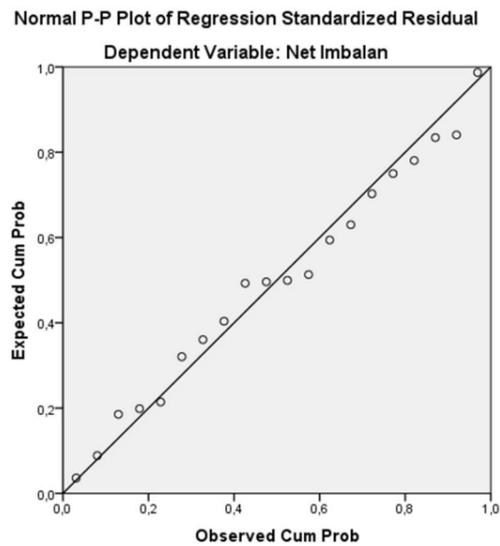
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>75</sup> Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi secara normal maka tes statistik yang digunakan tidak valid. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.<sup>76</sup> Hasil uji sebagai berikut.

---

<sup>75</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 2013, hlm 93

<sup>76</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), hlm. 10

**Gambar 4.1.**  
**P-P Plot**



Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1. pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diketahui bahwa titik-titik plotting penyebaran data masih berada pada garis diagonal, sehingga asumsi normalita untuk nilai rsidual dalam analisi regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

#### **4.3.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak hanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi

yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

Pengujian menggunakan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Asumsi
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 DPK	,285	3,511	Tidak terjadi multikolinearitas
Laba Bersih	,245	2,027	Tidak terjadi multikolinearitas
BOPO	,244	2,829	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

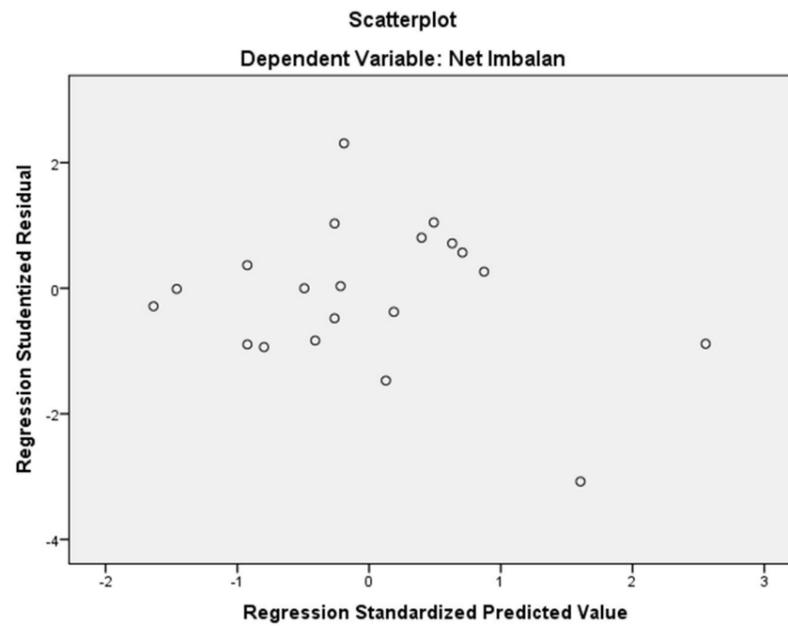
Tabel 4.1. dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, terdapat nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ . Pada variabel DPK tolerance  $> 0,1$  ( $0,285 > 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $3,511 < 10$ ). Variabel laba bersih tolerance  $> 0,1$  ( $0,245 > 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $2,027 < 10$ ). Variabel BOPO tolerance  $> 0,1$  ( $0,244 > 0,1$ ), VIF  $< 10$  ( $2,829 < 10$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari DPK, Net Imbalan dan BOPO tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### 4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan

dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah Uji dilakukan dengan grafik scatterplot.

**Gambar 4.2**  
**P-P Plot**



Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui scatterplot dengan titik-titik tidak membentuk satu kumpulan melainkan berpecah dan berada di antara titik 0 sumbu Y. berdasarkan gambar tersebut maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam

sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), ini mempunyai masalah mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Selanjutnya adalah membandingkan dengan tabel DW. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,268	,03863	1,039

a. Predictors: (Constant), BOPO, LB, DPK

b. Dependent Variable: Net Imbalan

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa:

$$DW = 1,039$$

$$dl = 0,9976$$

$$du = 1,6763$$

$$(4-dl) = 3,0045$$

$$(4-du) = 2,3237$$

$du < d < 4 - du$ , yaitu  $1,6763 < 1,039 < 2,3237$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

#### 4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dana pihak ketiga (DPK), laba bersih (LB) dan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap variabel dependen persistensi net imbalan. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil regresi lineir berganda sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,994	,572		3,483	,003
1 DPK	-,173	,086	-,741	-2,016	,061
LB	,064	,037	1,587	1,723	,104
BOPO	-,133	,096	-1,300	-1,387	,184

a. Dependent Variable: Net Imbalan

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Tabel 4.3. *coefficients* pada kolom beta (B) merupakan hasil persamaan regresi berganda yaitu:

$$\text{LogY} = 1,994 - 0,173\text{logX}_1 + 0,064\text{logX}_2 - 0,133\text{logX}_3$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,994 adalah nilai net imbalan pada saat variabel DPK, LB dan BOPO dianggap nol.
2. Koefisien regresi variabel DPK sebesar -0,173 dapat dinyatakan jika terjadi

kenaikan DPK sebesar satu satuan maka akan menurunkan net imbalan dengan asumsi variabel LB dan BOPO tetap atau tidak mengalami perubahan.

3. Koefisien regresi variabel LB sebesar 0,064 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan LB sebesar satu satuan maka akan meningkatkan net imbalan dengan asumsi variabel DPK dan BOPO tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,133 dapat dinyatakan jika terjadi kenaikan BOPO sebesar satu satuan maka akan menurunkan net imbalan dengan asumsi variabel DPK dan LB tetap atau tidak mengalami perubahan.

#### 4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (uji secara parsial) dan uji F (uji secara simultan).

##### 4.5.1. Uji t (uji secara parsial)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung pada tabel 4.5 dengan nilai t tabel ( $n-k = 20-4 = 16$  pada  $\alpha 5\% = 2,119$ ).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,994	,572		3,483	,003
1 DPK	-,173	,086	-,741	-2,016	,061
LB	,064	,037	1,587	1,723	,104
BOPO	-,133	,096	-1,300	-1,387	,184

a. Dependent Variable: Net Imbalan

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Hasil uji dari tabel di atas dan nilai t tabel sebagai berikut:

1. Variabel DPK diperoleh t hitung  $<$  t tabel ( $-2,016 < -2,119$ ) dan t sig  $<$   $\alpha 5\%$

(0,061 < 0,05) Ho ditolak dan Ha diterima, dan dapat dinyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap net imbalan. Jika ( $X_1$ ) DPK naik sebesar 1% maka (Y) net imbalan turun 6,36%.

2. Variabel LB diperoleh t hitung < t tabel (1,723 < 2,119) dan t sig >  $\alpha$  5% (0,104 > 0,05) Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat dinyatakan bahwa LB berpengaruh tidak signifikan terhadap net imbalan. Jika ( $X_2$ ) laba bersih naik sebesar 1% maka (Y) net imbalan naik 4,52%.
3. Variabel BOPO diperoleh t hitung > t tabel (-1,387 > -2,119) dan t sig >  $\alpha$  5% (0,184 > 0,05) Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap net imbalan. Jika ( $X_3$ ) BOPO naik sebesar 1% maka (Y) net imbalan turun 0,003%.

#### 4.5.2. Uji F (uji secara simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung pada tabel 4.6 dengan nilai F tabel ( $n-k = 20-4 = 16$  dan  $k-1 = 4-1=3$  pada  $\alpha$  5% = 3,24).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,015	3	,005	3,322	,047 <sup>b</sup>
Residual	,024	16	,001		
Total	,039	19			

a. Dependent Variable: Net Imbalan

b. Predictors: (Constant), BOPO, LB, DPK

Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Hasil perhitungan di atas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,322 > 3,24$ ) dan  $F_{sig}$  lebih kecil dari alpha ( $0,047 < 0,05$ ), maka secara simultan variabel DPK, LB dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel net imbalan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap net imbalan.

#### 4.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,268	,03863

a. Predictors: (Constant), BOPO, LB, DPK  
Sumber: output SPSS, 21 (data diolah)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh pada kolom *Adjusted R Square* (digunakan karena variabel bebas lebih dari 2 variabel) 0,268 atau 26,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK, LB dan BOPO dapat menjelaskan variabel net imbalan dan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model yang dianalisa, faktor tersebut diantaranya dapat berupa pendapatan, dan ukuran perusahaan.

#### **4.6. Interpretasi Hasil Penelitian**

##### **4.6.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Net Imbalan**

Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas seperti dalam bentuk tabungan, giro, deposito maupun sertifikat deposito. Semakin besar dana pihak ketiga diterima bank maka akan mengurangi net imbalan (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih) yang mana pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk akan semakin besar membagikan bagi hasil kepada pemilik dana pihak ketiga dan hal ini akan mengurangi net imbalan/laba bersih).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzuddin Kurnia (2013), penelitian Nabela Hapsari (2012) dan Sapta Aulia Rohmah (2019), dimana salah satu variabel bebas dana pihak ketiga memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan.

##### **4.6.2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Net Imbalan**

Laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti laba bersih yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang jumlah apabila terus meningkat maka akan meningkatkan net imbalan (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih), dimana laba bersih

yang besar diperoleh akan memperbesar nilai net imbalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shella Muftya Syarif (2016), dan penelitian Dhiya Afafie (2016), serta penelitian Siti Rudiarti (2019), dimana pada penelitian tersebut laba bersih memberikan pengaruh positif terhadap bagi hasil.

#### **4.6.3. Pengaruh Beban Operasi Pendapatan Operasi terhadap Net Imbalan**

Beban operasi pendapatan operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil persamaan regresi linier berganda dan hasil uji t (uji secara parsial). Hal ini berarti beban operasi pendapatan operasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang jumlah apabila terus meningkat maka akan menurunkan net imbalan (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih), dimana rasio ini yang besar menunjukkan besarnya beban operasi, semakin besar beban operasi akan mengurangi laba serta akan mengurangi net imbalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shella Muftya Syarif (2016), Siti Rudiarti (2019), Nela Hapsari (2015) dimana variabel beban operasi dan pendapatan operasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap bagi hasil.

#### **4.6.4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih dan Beban Operasi Pendapatan Operasi terhadap Net Imbalan**

Dana pihak ketiga, laba bersih dan beban operasi pendapatan operasi berpengaruh signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Syariah Tbk yang diperoleh dari hasil uji F (uji secara simultan). Hal ini berarti dana pihak ketiga, laba bersih dan beban operasi pendapatan operasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang jumlah apabila terus meningkat maka akan meningkatkan net imbalan (kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif dalam memperoleh laba bersih).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shella Muftya Syarif (2016), wati Nurbaiti (2017), Siti Rudiyantri (2019), dimana variabel bebas DPK, laba bersih dan Beban operasi pendapatan operasi memberikan pengaruh signifikan terhadap bagi hasil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan.

1. Hasil persamaan regresi linier berganda  $Y = 1,994 - 0,173X_1 + 0,064X_2 - 0,133X_3$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap net imbalan dan setiap kenaikan dana pihak ketiga maka akan menurunkan net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, demikian pada variabel BOPO juga berpengaruh negatif terhadap net imbalan dan setiap kenaikan BOPO akan menurunkan net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sementara laba bersih berpengaruh positif terhadap net imbalan dan setiap kenaikan laba bersih akan meningkatkan net imbalan.
2. Hasil uji t diperoleh bahwa dana pihak ketiga dan laba bersih berpengaruh tidak signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
3. Hasil uji F diketahui bahwa dana pihak ketiga, laba bersih dan Beban operasi pendapatan operasi berpengaruh signifikan terhadap net imbalan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
4. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 26,8% variabel DPK, LB dan BOPO dapat menjelaskan variabel net imbalan.

## 5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk tetap perlu meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dan harus mengelola sebaik mungkin sehingga memperoleh pendapatan dan laba bersih dan dapat meningkatkan net imbalan.
2. Mengurangi beban operasi bila memungkinkan dan meningkatkan pendapatan operasi sehingga net imbalan dapat ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti mengenai net imbalan dapat menambahkan variabel seperti pendapatan dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006.
- Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Data dikutip dari Laporan Tahunan PT. Bank BRISyariah, Tbk 2016- 2019
- Dhiya Afafie, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi hasil SIMpanan Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015), Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Hendry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, Gramedia: Jakarta, 2015.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS 21* Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2010).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2012.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*, Jakarta: Gbali Indonesia, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UII, 2010.
- Moh. Kasiram , *Metodologi Penelitian* Malang: UIN-Malang Pers, 2008.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Muhammad Izzuddi Kurnia Adi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BRI Syariah dan bank

- Mega Syariah), Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013
- Nabel Hapsari, Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO terhadap Laba, Jakarta: Fakultas Hukum dan Syariah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Octaviana Asfonso Akbar Baba, *Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank* Surabaya: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama, 2006.
- Sabta, Aulia Rohmah, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018, Lampung: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2019
- Shella Mutya Syarif, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2011- Juni 2015, Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016
- Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Soemarso SR, *Akutansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Siti Rudiyantri, Pengaruh Bagi Hasil dan BOPO terhadap Profitabilitas dengan Tingkat Solvabilitas sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018, Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019
- Sofyan Hakim Rambe, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada PT, Bank Sumut Cabang Syariah Katamso Medan, Lampung: Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018
- Subramanyam dan John J Wild, *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, (2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syahrani, Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar, Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Undang-undang No.10 tahun 1998 kemudian direvisi pada tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Wati Nurbaiti, Pengaruh DPK, Spread Bagi Hasil, NPF dan CAR pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016, Jakarta: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Wisnu Mawardi, *Analisi factor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*, Semarang: UNDIP, 2004.

Zaki baridwan, *Intermediate Accounting edisi kedelapan*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Lampiran 1 Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih, BOPO dan Net Imbalan

Tahun	Triwulan	DPK	LB	BOPO	Net Imbalan
2015	I	4.405.858	0	0,00	6,95
	II	21.792.819	60.152	93,84	7,11
	III	18.863.643	93.115	93,91	6,53
	IV	22.019.067	122.637	93,79	6,66
2016	I	20.279.023	42.951	90,70	6,33
	II	20.935.807	90.279	90,41	6,49
	III	21.193.544	129.164	90,99	6,48
	IV	22.019.067	170.209	91,33	6,38
2017	I	23.007.023	33.177	93,67	5,73
	II	23.963.433	70.657	92,78	5,57
	III	25.358.456	127.299	92,03	5,79
	IV	26.359.084	101.091	95,24	5,84
2018	I	28.298.102	54.381	90,75	5,16
	II	27.310.457	60.152	93,84	5,18
	III	27.757.732	151.148	91,49	5,28
	IV	28.862.524	106.600	95,32	5,36
2019	I	28.436.838	30.057	95,67	5,20
	II	28.094.837	35.551	96,74	5,37
	III	10.664.498	56.457	96,78	5,58
	IV	34.124.895	159.296	96,80	5,72
N		20	20	20,00	20,00
Minimum		4.405.858	0	0,00	5,16
Maximum		34.124.895	170.209	96,80	7,11
Mean		23.187.335	84.719	88,80	5,94
Standar Deviasi		6622660,144	47829,37102	21,01	0,62

Lampiran 2 Log Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih, BOPO dan Net Imbalan

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>DPK</b>	<b>LB</b>	<b>BOPO</b>	<b>Net Imbalan</b>
2015	I	6,64403	0	0	0,841985
	II	7,338313	4,77925	1,972388	0,85187
	III	7,275626	4,96902	1,972712	0,814913
	IV	7,342799	5,088622	1,972157	0,823474
2016	I	7,307047	4,632973	1,957607	0,801404
	II	7,32089	4,955587	1,956216	0,812245
	III	7,326204	5,111141	1,958994	0,811575
	IV	7,342799	5,230983	1,960613	0,804821
2017	I	7,36186	4,520837	1,971601	0,758155
	II	7,379549	4,849155	1,967454	0,745855
	III	7,404123	5,104825	1,963929	0,762679
	IV	7,42093	5,004712	1,978819	0,766413
2018	I	7,451757	4,735447	1,957847	0,71265
	II	7,436329	4,77925	1,972388	0,71433
	III	7,443384	5,179402	1,961374	0,722634
	IV	7,460334	5,027757	1,979184	0,729165
2019	I	7,453881	4,477946	1,980776	0,716003
	II	7,448627	4,550852	1,985606	0,729974
	III	7,02794	4,751718	1,985786	0,746634
	IV	7,533071	5,202205	1,985875	0,757396
N		20	20	20,00	20,00

## Lampiran 1 Output SPSS

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Net Imbalan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620 <sup>a</sup>	,384	,268	,03863	1,039

a. Predictors: (Constant), BOPO, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Net Imbalan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	3	,005	3,322	,047 <sup>b</sup>
	Residual	,024	16	,001		
	Total	,039	19			

a. Dependent Variable: Net Imbalan

b. Predictors: (Constant), BOPO, Dana Pihak Ketiga, Laba Bersih

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,994	,572		3,483	,003		
1 Dana Pihak Ketiga	-,173	,086	-,741	-2,016	,061	,285	3,511
Laba Bersih	,064	,037	1,587	1,723	,104	,245	2,027
BOPO	-,133	,096	-1,300	-1,387	,184	,244	2,829

a. Dependent Variable: Net Imbalan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Dana Pihak Ketiga	Laba Bersih	BOPO
1	1	3,952	1,000	,00	,00	,00	,00
2	2	,047	9,202	,00	,00	,01	,01
3	3	,001	57,663	,00	,00	,97	,94
4	4	,000	196,201	1,00	1,00	,01	,05

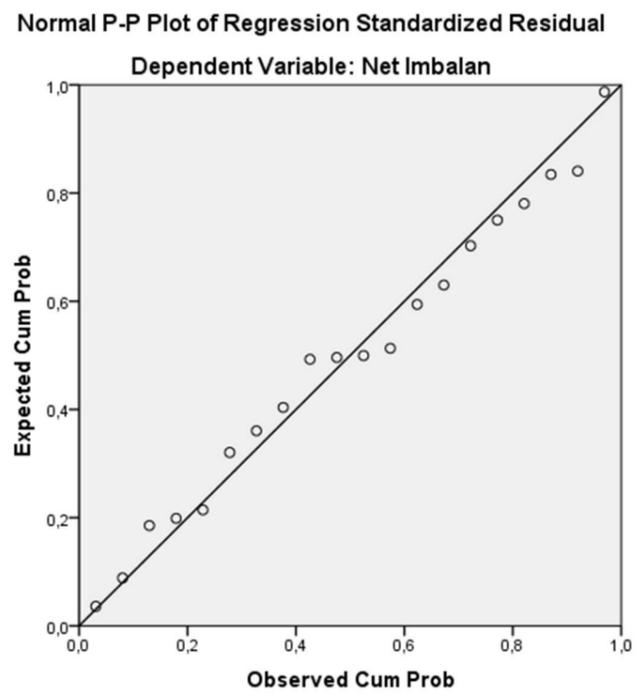
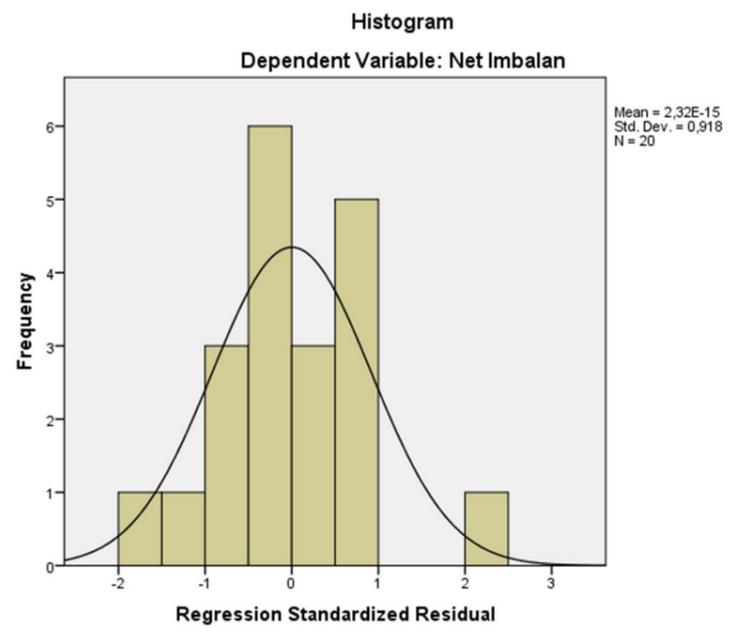
a. Dependent Variable: Net Imbalan

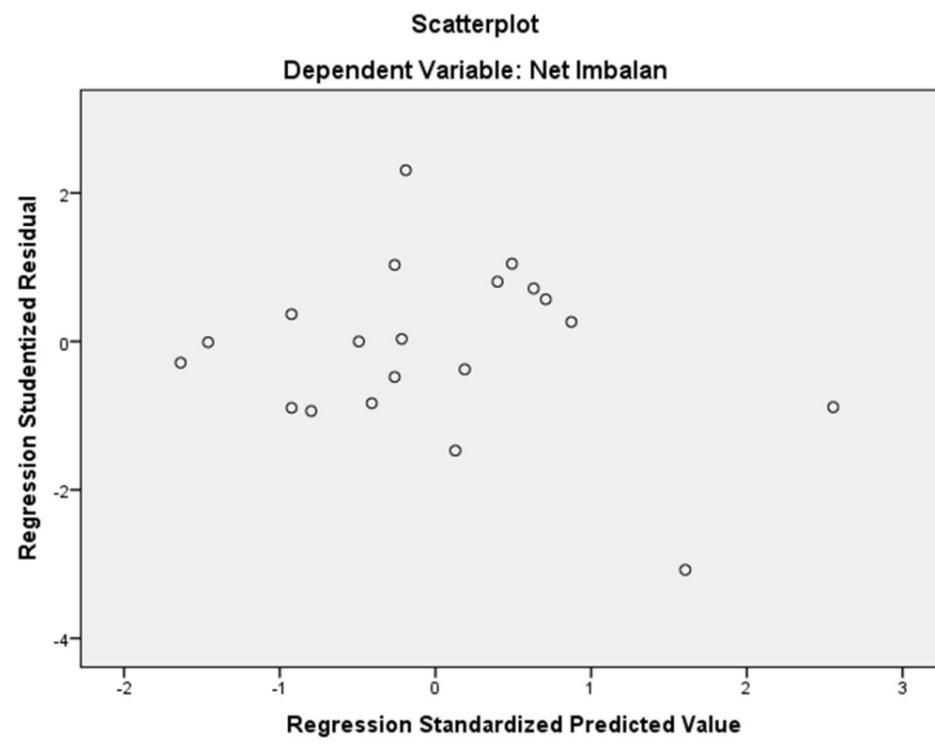
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,7254	,8427	,7712	,02798	20
Std. Predicted Value	-1,637	2,555	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,009	,039	,016	,007	20
Adjusted Predicted Value	,7291	2,5007	,8607	,38866	20
Residual	-,06947	,08600	,00000	,03545	20
Std. Residual	-1,798	2,226	,000	,918	20
Stud. Residual	-3,078	2,307	-,106	1,128	20
Deleted Residual	-1,65871	,09241	-,08951	,37388	20
Stud. Deleted Residual	-4,667	2,735	-,167	1,421	20
Mahal. Distance	,077	18,042	2,850	4,371	20
Cook's Distance	,000	460,653	23,281	102,952	20
Centered Leverage Value	,004	,950	,150	,230	20

a. Dependent Variable: Net Imbalan

## Charts





```
SAVE OUTFILE='C:\Users\V5-132P\Documents\data annesha.sav'  
/COMPRESSED.
```